

1

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA NEGERI 1 TALAWI KABUPATEN BATU BARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Rafika Ulfa*, Ali Imran Sinaga**, Indra Jaya***

*Mahasiswa Program Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Ag. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Pd. Co Author Dosen Pascaarjana UIN Sumatera Utara

E-mail: rafika_ufa@yahoo.com

Abstract: *The students' learning achievement in education of Islamic study are influenced by some factors, namely internal and external factors. The internal factors that can influence learning achievement are learning motivation, learning style, and spiritual intelligence. The research aims to discover the influence of learning motivation, learning style, and spiritual intelligence with Education of Islamic Study learning achievement of the students at SMA Negeri 1 Talawi in Batu Bara. The research is ex post facto. The population of the research were the students of class XI at SMA Negeri 1 Talawi in academic year 2017/2018. The samples were 70 students taken by using stratified random sampling technique. Data were collected by employing questionnaire. The technique of analysis data include instrument test, validity and reliability; test prerequisites research, consisting of normality, linearity and homogeneity test; the hypothesis test, used analysis simple regression and analysis multi regression of three predictors. The result of this research were (1) There are positive and significant the effect of learning motivation on learning achievement education of islamic studies with the influence of power is 0,289 or 28,9%. (2) There are positive and significant the effect of learning style on learning achievement education of islamic studies with the influence of power is 0,486 or 48,6%. (3) There are positive and significant the effect of spiritual intelligence on learning achievement education of islamic studies with the influence of power is 0,486 or 48,6%. (4) There are positive and significant the effect of learning motivation, learning style, and spiritual intelligence on learning achievement education of islamic studies with the influence of power is 0,314 or 31,4%. Therefore, the influence of learning achievement based on condition before is determined by learning motivation, learning style, and spiritual intelligence.*

Key Words: *Learning Achievement, Learning Motivation, Learning Style, Spiritual Intelligence*

Pendahuluan

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang lazimnya ditunjukkan dengan angka nilai ulangan atau nilai yang diberikan oleh guru dalam bentuk rapor yang diberikan secara periodik. Dengan kata lain prestasi dapat disimpulkan sebagai perubahan pada diri individu yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor yang merupakan bukti usaha yang telah dicapai. Prestasi belajar peserta didik juga merupakan *output* proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa semua faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Salah satu karakteristik peserta didik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi belajar yang tinggi dapat menciptakan prestasi belajar yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar karena peranan motivasi dalam proses belajar dapat menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar.²

Gaya belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Nasution, gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal.³ Secara umum, ada siswa yang lebih cepat menangkap pelajaran melalui penjelasan secara visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), ataupun juga kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh). Peserta didik akan dapat belajar dengan baik, dan prestasi belajarnya akan baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya.

Kecerdasan spiritual pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang akan menjadi pondasi utama untuk lebih mengaktifkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Namun dalam pembelajaran klasikal, kecerdasan spiritual peserta didik selama ini kurang mendapat perhatian dari guru. Dalam bukunya "*Emosional Intelegensi*" Daniel Goleman mengemukakan bahwa keberhasilan seseorang dalam hidupnya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan 80% di isi oleh faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.⁴

Hasil observasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara diketahui bahwa masalah yang paling pokok adalah prestasi belajar peserta didik yang masih rendah dilihat dari nilai ulangan peserta didik berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Menurut Ibu Ismayanti, ada dua faktor utama penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik. Pertama, faktor peserta didik yang terdiri atas: (1) faktor internal antara lain: rendahnya motivasi belajar, rendahnya intelegensi peserta didik, serta rendahnya gaya belajar dan (2) faktor eksternal antara lain: keadaan sosial ekonomi peserta didik, lingkungan yang kurang kondusif untuk meningkatkan prestasi belajar. Kedua, faktor guru antara lain: kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik, kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kemampuan guru dalam memperhatikan gaya belajar setiap peserta didik dalam proses belajar masih kurang.

Fakta yang diperoleh peneliti bahwa di SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara belum pernah dilakukan penelitian tentang motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu pada saat proses pembelajaran, peserta didik cenderung memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dibanding mendengarkan penjelasan guru dan ada juga peserta didik yang jarang bertanya kepada guru baik saat di kelas maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik selama ini kurang mendapat perhatian dari guru. Fakta berikutnya bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik sering kali menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami materi pelajaran yang sama. Ada peserta didik yang monoton mencatat apa yang dikatakan oleh guru, ada juga peserta didik yang hanya mendengar penjelasan dari guru, dan ada peserta didik yang aktif bergerak sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda. Selain itu, diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik masih cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritual, mereka menempuh jalan pintas dengan menyontek sewaktu ujian. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kecerdasan spiritual peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Kecerdasan Spritual Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dan bersifat korelasional yang dilakukan untuk meneliti variabel yang telah terjadi tanpa perlu memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut. Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yakni motivasi belajar (X1), gaya belajar (X2), kecerdasan spiritual (X3), dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 224 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Taro Yomane atau Solvin, yakni sebanyak 70 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pengumpulan data motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual dilakukan melalui pemberian angket kepada siswa. Data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi dan regresi menggunakan *program SPSS 21.0 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Prestasi Belajar Kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara. Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$90 \leq X$	≥ 90	24	34,29%	Sangat Tinggi
2.	$87,5 \leq X < 90$	87,5 – 90	12	17,14%	Tinggi
3.	$85 \leq X < 87,5$	85 – 87,5	11	15,71%	Rendah
4.	$X < 85$	< 85	23	32,86%	Sangat Rendah
Jumlah			70	100%	

Hasil analisis data statistik deskriptif prestasi belajar yang meliputi distribusi frekuensi, persentase dan kategori disajikan pada Tabel 1.

Hasil analisis data statistik prestasi belajar yang terdiri dari 70 responden menggambarkan bahwa tingkat prestasi belajar kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara berdasarkan pengkategorian tingkat prestasi belajar berada pada kategori sangat tinggi, yakni mencapai 34,29%. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan prestasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa peserta didik telah menguasai materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan sangat baik khususnya dalam menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105, sekiftra Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.

Menurut E. Mulyasa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawannya dikelompokkan ke dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁵

Hasil analisis data statistik motivasi belajar peserta didik yang meliputi distribusi frekuensi, persentase dan kategori disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara. Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$85,66 \leq X$	$\geq 85,66$	20	28,57%	Sangat Tinggi
2.	$83 \leq X < 85,66$	83 - 85,66	32	45,71%	Tinggi
3.	$80,34 \leq X < 83$	80,34 – 83	10	14,29%	Rendah
4.	$X < 80,34$	$< 80,34$	8	11,43%	Sangat Rendah
Jumlah			70	100%	

Hasil analisis data statistik motivasi belajar belajar yang terdiri dari 70 responden menggambarkan bahwa motivasi belajar kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara berdasarkan pengkategorian variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi, yakni mencapai 45,71%. Motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Talawi yang tinggi pada penelitian ini, terlihat pada indikator motivasi belajar intrinsik, terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor ingin maju dalam belajar sebesar 70% yakni peserta didik sering belajar lebih giat dari biasanya saat menjelang ujian; terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar sebesar 65,71% yakni peserta didik sering belajar dengan kesadaran sendiri tanpa disuruh orang lain; terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor gemar belajar sebesar 54,29% yakni peserta didik sering tetap belajar walaupun tidak ada tugas; terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor kebutuhan belajar sebesar 54,29% yakni peserta didik sering bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam belajar. Berikut adalah perbandingan rata-rata skor hasil jawaban responden pada indikator intrinsik secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	J	2	2,9	2,9	2,9
	SL	50	71,4	71,4	74,3
	SR	18	25,7	25,7	100
	Total	70	100	100	

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada indikator intrinsik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Talawi tahun pelajaran 2017/2018 pada kategori selalu (SL) sebanyak 50 orang siswa.

Hasil analisis data statistik gaya belajar peserta didik yang meliputi distribusi frekuensi, persentase dan kategori disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Gaya Belajar Kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara. Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$82,6 \leq X$	$\geq 82,6$	24	34,29%	Sangat Tinggi
2.	$79,5 \leq X < 82,6$	79,5 - 82,6	14	20%	Tinggi
3.	$76,4 \leq X < 79,5$	76,4 - 79,5	17	24,29%	Rendah
4.	$X < 76,4$	$< 76,4$	15	21,42%	Sangat Rendah
Jumlah			70	100%	

Hasil analisis data statistik gaya belajar yang terdiri dari 70 responden menggambarkan bahwa gaya belajar kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara berdasarkan pengkategorian variabel gaya belajar berada pada kategori sangat tinggi, yakni mencapai 34,29%. Gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Talawi yang sangat tinggi pada penelitian ini, terlihat pada indikator gaya belajar visual, terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor rapi dan teratur sebesar 62,86% yakni peserta didik sering memakai seragam sekolah dengan rapi dan sering menyimpan kembali peralatan sekolah pada tempatnya setelah selesai belajar; terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor belajar dengan cara melihat sebesar 54,29% yakni peserta didik sering mengingat dengan baik pelajaran yang dituliskan guru di papan tulis; terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor suka membaca sebesar 55,71% yakni peserta didik sering membaca materi yang sangat banyak dalam waktu lama saat menjelang ujian; dan terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor sulit menerima intruksi verbal sebesar 50% yakni peserta didik sering mencatat setiap penjelasan guru agar tidak mudah lupa. Berikut adalah perbandingan rata-rata skor hasil jawaban responden pada indikator intrinsik secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Indikator Visual

		Visual			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	J	5	7,1	7,1	7,1
	SL	43	61,4	61,4	68,6
	SR	22	31,4	31,4	100
	Total	70	100	100	

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar pada indikator intrinsik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Talawi tahun pelajaran 2017/2018 pada kategori selalu (SL) sebanyak 43 orang siswa.

Hasil analisis data statistik kecerdasan spiritual peserta didik yang meliputi distribusi frekuensi, persentase dan kategori disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecerdasan Spiritual Kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara. Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$86,5 \leq X$	$\geq 86,5$	15	21,43%	Sangat Tinggi
2.	$83 \leq X < 86,5$	83 - 86,5	32	45,71%	Tinggi
3.	$80,5 \leq X < 83$	80,5 - 83	9	12,86%	Rendah
4.	$X < 80,5$	$< 80,5$	14	20%	Sangat Rendah
Jumlah			70	100%	

Hasil analisis data statistik kecerdasan spiritual peserta didik yang terdiri dari 70 responden menggambarkan bahwa kecerdasan spiritual kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara berdasarkan pengkategorian variabel kecerdasan spiritual berada pada kategori tinggi, yakni mencapai 45,71%. Kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Talawi yang tinggi pada penelitian ini, terlihat pada indikator etika sosial, terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor penalaran moral sebesar 60% yakni peserta didik sering memiliki keberanian untuk berpendirian pada kebenaran serta terbukti dengan jawaban responden pada deskriptor adap berprilaku sebesar 54,29% yakni peserta didik sering berbicara dengan sopan terhadap siapa saja. Berikut adalah perbandingan rata-rata skor hasil jawaban responden pada indikator etika sosial dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Etika Sosial

Etika Sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	J	2	2,9	2,9	2,9
	SL	50	71,4	71,4	74,3
	SR	18	25,7	25,7	100
	Total	70	100	100	

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual pada indikator etika moral siswa kelas XI SMK Negeri 1 Talawi tahun pelajaran 2017/2018 pada kategori selalu (SL) sebanyak 50 orang siswa.

Hasil analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Talawi Kabupaten Batu Bara. Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Analisis Korelasi	Nilai rxy	Nilai r^2_{xy}	Nilai KP
Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	0,53	0,289	29,90%
Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar	0,699	0,486	48,60%
Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar	0,376	0,142	14,20%
Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Kecerdasan Spiritual	0,561	0,314	31,40%

Hasil analisis hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam diperoleh nilai koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar 0,530. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sedang. Hubungan nyata antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai koefisien determinasi sebesar 28,9%, berarti bahwa motivasi belajar peserta didik memberikan kontribusi sebesar 28,9% terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,879 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 68 sebesar 2,295 sehingga pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah signifikan.

Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁶

Motivasi belajar tinggi membantu peserta didik dalam pengkajian ilmu-ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam, baik motivasi itu datangnya dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) maupun dari dalam diri peserta didik (intrinsik). Sehingga dengan motivasi yang tinggi peserta didik mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya agar tetap mempertahankan prestasi belajar yang tinggi.

Sesuai dengan pendapat Eveline Siregar dan Hartini Nara menyatakan bahwa “kolerasi kemampuan pembelajar dengan motivasi akan terlihat ketika si pembelajar mengetahui bahwa kemampuannya ada pada bidang tertentu, sehingga ia akan termotivasi dengan kuat untuk terus menguasai dan mengembangkan kemampuannya di bidang tersebut.”⁷ Artinya siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Talawi cukup termotivasi dalam belajar karena kebanyakan dari siswa berusaha untuk memotivasi dirinya baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dalam menguasai mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya agar tetap mempertahankan prestasi belajar yang tinggi.

Hasil analisis hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,699. Maka

diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat. Hubungan nyata antara gaya belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai koefisien determinasi sebesar 48,6%, berarti bahwa gaya belajar peserta didik memberikan kontribusi sebesar 48,6% terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,585 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 68 sebesar 2,295 sehingga pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah signifikan.

Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Taiyeb dan Mukhlisa bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar peserta didik (visual, auditorial dan kinestetik) dengan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik memahami gaya belajar mereka sendiri seperti sebagaimana memahami pelajaran dengan baik, sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik. Gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara bersama-sama maupun terpisah dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.⁸ Oleh karena itu, siswa harus mengenal, memahami dan mengembangkan gaya belajarnya, sehingga dapat memilih cara belajar yang baik yang sesuai dengan diri mereka.

Gaya belajar tinggi membantu peserta didik dalam pengkajian ilmu-ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik yang memiliki gaya belajar tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki gaya belajar tinggi merasakan bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai serta peserta didik menjadi mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dan permasalahan yang dihadapi agar tetap mempertahankan prestasi belajar yang tinggi.

Hasil analisis deskriptif data gaya belajar siswa yang terdiri dari 70 responden menggambarkan bahwa tipe gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Talawi pada umumnya berada pada tipe gaya belajar visual, yaitu sebanyak 36 orang siswa (52%) mempunyai kecenderungan gaya belajar visual, 14 orang siswa (20%) mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial dan 17 orang siswa (24%) mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas XI SMA Negeri 1 Talawi mempunyai kecenderungan yang merata antara gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik, namun dari data diatas dapat dilihat bahwa gaya belajar visual mempunyai persentase terbesar dibanding gaya belajar yang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan Bobbi DePorter & Mike Hernacki bahwa seseorang yang memiliki gaya belajar visual cenderung belajar melalui hubungan visual (penglihatan). Dengan demikian dalam belajar visual yang sifatnya eksternal, ia menggunakan materi atau media yang bisa dilihat atau mengeluarkan tanggapan indera penglihatan. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, penglihatan (mata) merupakan peranan yang sangat penting dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak/ dititikberatkan pada peragaan atau media, obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis. Lirikian keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru lebih banyak/dititikberatkan pada peragaan atau media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran, atau dengan menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan tampilan-tampiulan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.⁹

Hasil penelitian Halim juga menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan gaya belajar mereka yang dominan saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Sehingga belajar dengan mengenal pasti gaya belajar yang sesuai akan memudahkan peserta didik dalam belajar maupun guru untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik, dan hasil belajarnya akan baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat serta meningkatkan kemampuan inteligensinya yang sangat mempengaruhi hasil belajar.¹⁰

Hasil analisis hubungan antara kecerdasan spiritual belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam diperoleh nilai koefisien korelasi ($r_{x,y}$) sebesar 0,376. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sedang. Hubungan nyata antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien determinasi sebesar 14,2%, berarti bahwa kecerdasan spiritual peserta didik memberikan kontribusi sebesar 14,2% terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,349 lebih besar

dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 68 sebesar 2,295 sehingga pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah signifikan.

Kecerdasan spiritual diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai jenis kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan kecerdasan sosial. Kecerdasan spiritual itu bersandar pada hati dan terilhami sehingga jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka segala sesuatu yang dilakukan akan berakhir dengan sesuatu yang menyenangkan. Segala sesuatu harus selalu diolah dan diputuskan melalui pertimbangan yang dalam yang terbentuk dengan menghadirkan pertimbangan hati nurani.¹¹

Hal ini berarti kecerdasan spiritual tinggi membantu peserta didik dalam pengkajian ilmu-ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga menghasilkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang tinggi. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual agar tetap mempertahankan prestasi belajar yang tinggi.

Hasil analisis hubungan keempat variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Talawi, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sedang antara motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Talawi. Nilai koefisien determinasi sebesar 31,4%, berarti bahwa motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual peserta didik memberikan kontribusi sebesar 31,4% terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan hubungan antara 4 variabel yang diukur yaitu motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual dan prestasi belajar dengan bentuk persamaan: $Y = -5,289 + 0,368X_1 + 0,260X_2 + 0,493X_3$. Hal ini berarti dengan adanya motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual, maka besarnya prestasi belajar adalah -5,289 satuan; setiap kenaikan nilai motivasi belajar siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan prestasi belajar sebesar 0,368 satuan; setiap kenaikan nilai gaya belajar siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan prestasi belajar sebesar 0,260 satuan; dan setiap kenaikan kecerdasan spiritual peserta didik sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar sebesar 0,493 satuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sinergitas antara variabel motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam hal ini, motivasi belajar, gaya belajar, dan kecerdasan spiritual saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, peserta didik juga mampu belajar sesuai dengan gaya belajarnya, serta memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka peserta didik memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹²

Oleh karena itu, motivasi belajar, gaya belajar dan kecerdasan spiritual termasuk kedalam faktor yang ada dalam diri individu sehingga dalam belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mampu mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya agar dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang sesuai dengan tipe gaya belajarnya. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar karena kesadarannya sendiri, mampu berpikir dengan inisiatif sendiri dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, sehingga kecenderungannya siswa tersebut mendapatkan materi yang lebih banyak dan lebih bermakna dan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa perubahan prestasi belajar yang terjadi dari kondisi sebelumnya tergantung kepada motivasi belajar intrinsik, gaya belajar visual, dan kecerdasan spiritual etika moral.

Endnotes

- ¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.
- ² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 27.
- ³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 93.
- ⁴ Erwin Nurdiansyah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial, dan Kemampuan Berfikir Divergen terhadap Hasil Belajar Matematika* (PPS Makasar: Journal of EST Vol. 2, No. 3 Desember 2016), h. 172.
- ⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: RosdaKarya, 2014), h. 189.
- ⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. Ke-20 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 75.
- ⁷ Yessi Pratiwi Putri, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi* (Jurnal FKIP Untan Pontianak, 2017), h. 6.
- ⁸ Nurlia, dkk., *Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa* (Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2, Edisi April 2017), h. 325.
- ⁹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* Cet. XVII (Bandung: Kaifa, 2014), h. 116.
- ¹⁰ A. Halim. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat* (PPS Unimed: Jurnal Tabularasa, 2012), h. 158.
- ¹¹ Yaumi & Ibrahim, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana, 2013), 22.
- ¹² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.....*, h. 54.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* Cet. XVII. Bandung: Kaifa. 2014.
- Halim. A. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat*. PPS Unimed: Jurnal Tabularasa. 2012.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: RosdaKarya. 2014.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Nurdiansyah, Erwin. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial, dan Kemampuan Berfikir Divergen terhadap Hasil Belajar Matematika*. PPS Makasar: Journal of EST Volume 2, Nomor 3 Desember 2016.
- Nurlia, dkk. *Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2, Edisi April 2017.
- Putri, Yessi Pratiwi. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal FKIP Untan Pontianak, 2017.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. Ke-20. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Uno, Hamzah. B. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Yaumi & Ibrahim. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana. 2013.

